



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8843-8850

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Financial Leverage*, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Dea Avila Rossita¹, Agus Afandi²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

[1deaavilaars@gmail.com](mailto:deaavilaars@gmail.com), [2dosen02508@unpam.ac.id](mailto:dosen02508@unpam.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Leverage*, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI, dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel penelitian. Jumlah observasi yang digunakan sebanyak 126 data selama enam tahun penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan software EViews 12 melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata Harga Saham sebesar 6.687138 dengan standar deviasi 1.091001. Variabel *Financial Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 1.644764, Keputusan Investasi sebesar 82.36298, dan Kebijakan Dividen sebesar 0.530169. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal serta tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0.831581 yang mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 83%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Financial Leverage*, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial, *Financial Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Financial Leverage*, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Harga Saham

1. Latar Belakang

Harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan nilai perusahaan di pasar modal serta persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Pergerakan harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti kinerja keuangan, struktur modal, serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan sentimen pasar. Oleh karena itu, harga saham sering dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif [1].

Bagi investor, harga saham memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor umumnya menganalisis pergerakan harga saham untuk menilai potensi keuntungan dan risiko yang mungkin dihadapi. Kenaikan harga saham sering dipandang sebagai sinyal positif yang mencerminkan meningkatnya kinerja perusahaan dan kepercayaan pasar, sedangkan penurunan harga saham dapat menjadi sinyal negatif terkait kondisi perusahaan. Dengan demikian, fluktuasi harga saham menjadi perhatian utama investor dalam menentukan keputusan jual atau beli saham [2].

Harga saham juga sering digunakan sebagai indikator dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan di pasar modal. Perubahan harga saham mencerminkan reaksi pasar terhadap informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan, seperti laporan keuangan, kebijakan manajemen, maupun perkembangan ekonomi secara umum. Oleh karena itu, informasi yang diterima oleh investor akan memengaruhi persepsi pasar yang kemudian tercermin pada pergerakan harga saham [3].

Dalam konteks investasi, harga saham menjadi salah satu pertimbangan utama bagi investor dalam menilai nilai perusahaan dan menentukan keputusan investasi. Investor cenderung memilih perusahaan dengan kinerja yang baik karena dianggap memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, stabilitas dan peningkatan

harga saham sering dikaitkan dengan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan kinerja yang optimal [4].

Dalam konteks pasar modal Indonesia, pergerakan harga saham sektor infrastruktur memiliki karakteristik tersendiri karena sektor ini dinilai memiliki stabilitas serta prospek pertumbuhan jangka panjang yang cukup kuat. Hal tersebut tidak terlepas dari besarnya program pembangunan nasional serta meningkatnya kebutuhan infrastruktur di berbagai wilayah Indonesia, sehingga sektor ini menjadi salah satu sektor yang menarik perhatian investor [5].

Selain itu, dinamika harga saham pada sektor infrastruktur juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, realisasi proyek strategis, serta kondisi pembiayaan pembangunan nasional. Berbagai program pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan sektor ini. Oleh karena itu, pergerakan harga saham sektor infrastruktur tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan arah kebijakan pembangunan ekonomi nasional [6].



Gambar 1. Rata-Rata Harga Saham Sektor Infrastruktur Tahun 2019-2024
Sumber : Investing.com dan diolah oleh peneliti (2025)

Gambar 1 memperlihatkan harga saham sektor infrastruktur pada 2019-2024 bergerak naik dan diharapkan akan terus bertumbuh pada tahun 2025. Dapat dilihat pada tahun 2020, Covid-19 menyebabkan turunnya harga saham sektor infrastruktur. Tetapi, tahun 2022 hingga 2024 harga saham sektor infrastruktur dapat cepat terpulihkan. Maka dapat disimpulkan bahwa saham sektor infrastruktur baik untuk investasi jangka panjang, hal ini ditunjukkan oleh banyak investor yang optimisme terhadap keberlanjutan proyek pembangunan infrastruktur meskipun ada pergantian pemerintahan yang akan datang.

Meskipun sektor infrastruktur secara keseluruhan menunjukkan tren pertumbuhan positif dan menjadi salah satu sektor dengan prospek cerah di pasar modal, fenomena yang terjadi pada empat emiten konstruksi besar justru menunjukkan kondisi yang berlawanan. Misalnya, saham ADHI turun dari Rp 1.175 menjadi Rp 212. Kemudian saham PTPP turun dari Rp 1.585 menjadi Rp 336. Saham WIKA turun dari Rp 1.990 menjadi Rp 244. Lalu saham JKON turun dari Rp 500 menjadi Rp 82.

Berdasarkan fenomena di atas, menunjukkan bahwa seharusnya kenaikan harga saham pada sektor infrastruktur sejalan juga dengan kenaikan pada harga saham pada emiten-emiten di sektor infrastruktur termasuk keempat perusahaan besar seperti PT Adhi Karya (ADHI), PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP), PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), dan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON). Namun, terjadinya tren buruk selama beberapa tahun terakhir menunjukkan terdapat banyak faktor fundamental di belakangnya, diantaranya *financial leverage*, keputusan investasi dan kebijakan dividen.

Financial leverage menunjukkan penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mencerminkan perbandingan utang dan modal sendiri; semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan pada dana eksternal, sehingga meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor akibat potensi masalah likuiditas dan beban bunga. Penelitian [7] menunjukkan *financial leverage* berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian [8] menggambarkan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari DER terhadap harga saham. Namun penelitian [9] mengemukakan DER tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keputusan investasi merupakan proses investor dalam memilih saham yang dinilai mampu memberikan keuntungan optimal di masa depan. *Price to Earning Ratio* (PER) digunakan untuk mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan; PER yang tinggi menunjukkan tingginya harapan investor, namun

juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham berada pada kondisi relatif mahal (*overvalued*). Penelitian [10] menemukan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian [11] menemukan pengaruh negatif dan signifikan keputusan investasi terhadap harga saham. Namun penelitian [12] menggambarkan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) mencerminkan besarnya laba yang dibagikan dan menjadi sinyal positif bagi investor terkait stabilitas kinerja serta komitmen manajemen perusahaan. Penelitian [13] menggambarkan adanya pengaruh positif dan signifikan oleh kebijakan dividen terhadap harga saham. Namun penelitian [14] menggambarkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2024 yaitu sebanyak 70 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, lalu diperoleh 26 perusahaan kemudian dilakukan *outlier* sehingga diperoleh 21 perusahaan dan 126 data yang layak dijadikan sampel. Data sekunder penelitian ini bersumber dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019 hingga 2024 dan diolah menggunakan analisis regresi data panel melalui aplikasi *Eviews 12*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang berjumlah 70 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Perusahaan-perusahaan ini memenuhi kriteria untuk dijadikan unit analisis dalam penelitian. Dengan demikian jumlah perusahaan yang terpilih adalah 21 perusahaan dengan total observasi 126 data untuk tahun penelitian 2019 hingga 2024. Daftar lengkap perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
3	CASS	Cahaya Aero Services Tbk.
4	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.
5	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
6	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
7	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
8	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
9	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk.
10	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
12	LINK	Link Net Tbk.
13	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
14	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
15	PTPP	PP (Persero) Tbk.
16	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
17	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
18	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
19	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
20	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
21	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. saham merupakan instrumen pasar efek yang paling menjadi andalan investor karena saham menawarkan potensi keuntungan yang signifikan dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Harga Saham biasanya diukur dengan Harga penutupan (*Close Price*) pada akhir tahun transaksi.

Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Financial leverage adalah rasio yang menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah gambaran sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. Rumus yang digunakan sebagai berikut [7]:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Keputusan investasi merupakan tindakan investor dalam menanamkan dana untuk memperoleh pengembalian di masa depan, yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Earning Ratio* (PER), yaitu rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. Rumus yang digunakan sebagai berikut [10]:

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Kebijakan deviden adalah keputusan apakah perolehan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan di tahan dalam bentuk laba di tahan untuk biaya investasi di masa datang. Dividen payout ratio (DPR) atau rasio pembayaran deviden adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Rumus yang digunakan sebagai berikut [15]:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3. Hasil dan Diskusi

Interpretasi

Analisis Deskriptif

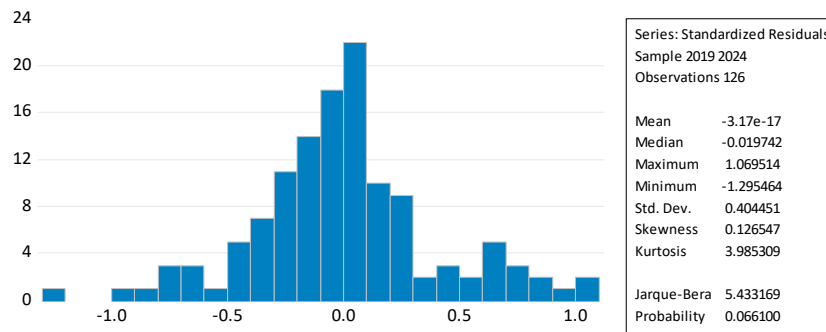
Pengujian ini berguna dalam menjelaskan mengenai mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi, skewness, dan kurtosis. Pengujian ini digunakan untuk menganalisis variabel dependen yaitu Harga Saham sebagai Y dan tiga variabel independen yaitu *financial leverage* sebagai X1, keputusan investasi sebagai X2, dan kebijakan dividen sebagai X3. Semua Variabel tersebut telah diuji secara deskriptif dengan hasil berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	Y_CP_LOG	X1_DER	X2_PER	X3_DPR
Mean	6.687138	1.644764	82.36298	0.530169
Median	6.540145	1.159500	11.79771	0.329393
Maximum	8.888757	6.052386	4085.714	19.93548
Minimum	4.406719	0.038822	-102.4096	-4.270084
Std. Dev.	1.091001	1.323314	456.0480	1.872772
Skewness	0.232176	1.111700	7.785369	8.819023
Kurtosis	2.057380	3.960914	63.57729	93.35111
Jarque-Bera	5.796816	30.80101	20538.29	44490.72
Probability	0.055111	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	842.5794	207.2403	10377.74	66.80130
Sum Sq. Dev.	148.7854	218.8950	25997467	438.4094.
Observations	126	126	126	126

1. Harga Saham (Y) memiliki mean 6.687138, median 6.540145, maximum 8.888757, minimum 4.406719 dan standar deviasi 1.091001.
2. *Finacial Leverage* (X1) memiliki mean 1.644764, median 1.159500, maximum 6.052386, minimum 0.038822 dan standar deviasi 1.323314.
3. Keputusan Investasi (X2) memiliki mean 82.36298, median 11.79771, maximum 4085.714, minimum -102.4096 dan standar deviasi 456.0480.
4. Kebijakan Dividen (X3) memiliki mean 0.530169, median 0.329393, maximum 19.93548, minimum -4.270084 dan standar deviasi 1.872772.

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan data histogram diatas dapat diketahui bahwa nilai *Probability Jarque-Berra* > nilai signifikan (0.066100 > 0.05), yang artinya data dalam penelitian ini sudah berdistribusi secara normal atau bisa dikatakan persyaratan normalitas dapat terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_DER	X2_PER	X3_DPR
X1_DER	1.000000	-0.154647	-0.060646
X2_PER	-0.154647	1.000000	0.005057
X3_DPR	-0.060646	0.005057	1.000000

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa semua nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada < 0.80 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.260320	0.200588	6.283119	0.0000
X1_DER	-0.060969	0.091704	-0.664852	0.5074
X2_PER	-0.000302	0.000266	-1.135278	0.2585
X3_DPR	-0.075367	0.064020	-1.177244	0.2414

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* diperoleh besarnya nilai probabilitas masing-masing variabel X1 sebesar 0.5074, variabel X2 sebesar 0.2585, variabel X3 sebesar 0.2414 yang artinya adalah masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas diatas 0.05 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	1.19E-15
S.D. dependent var	1.050718
Akaike info criterion	2.327568
Schwarz criterion	2.462629
Hannan-Quinn criter.	2.382439
Durbin-Watson stat	1.895101

hasil uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson (DW) sebesar 1.895101, dengan nilai dU pada tabel Durbin-Watson dihitung dengan jumlah sampel $n = 60$ dan jumlah variabel sebanyak $k = 3$ sehingga diperoleh hasil dU sebesar 1.6889 dan nilai dL sebesar 1.4797. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara nilai $dU < DW < 4 - dU$ sehingga tidak terjadi autokorelasi ($1.6889 < 1.895101 < 2.3111$).

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.947866	0.123568	56.22704	0.0000
X1_DER	-0.166285	0.070368	-2.363084	0.0200
X2_PER	1.47E-05	0.000112	0.131167	0.8959
X3_DPR	0.021813	0.023029	0.947199	0.3458

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 6 maka persamaan model regresi data panel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y_CP_LOG = 6.947866 - 0.166285DER + 1.47E-05PER + 0.021813DPR + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas disimpulkan:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 6.947866 yang menunjukkan *Financial Leverage*, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen bernilai nol, maka Harga Saham 6.9478.
2. Nilai koefisien *Financial Leverage* sebesar -0.166285 yang menunjukkan jika *Financial Leverage* mengalami kenaikan 1, maka harga saham turun sebesar -0.166285.
3. Nilai koefisien Keputusan Investasi sebesar 1.47E-05 yang menunjukkan jika Keputusan Investasi mengalami kenaikan 1, maka harga saham naik sebesar 1.47E-05.
4. Nilai koefisien Kebijakan Dividen sebesar 0.021813 yang menunjukkan jika Kebijakan Dividen mengalami kenaikan 1, maka harga saham naik sebesar 0.021813.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.862570
Adjusted R-squared	0.831581
S.E. of regression	0.447735
Sum squared resid	20.44756
Log likelihood	-64.22590
F-statistic	27.83464
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 7 nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.831581 atau 83%. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Financial Leverage* (X1), Keputusan investasi (X2) dan Kebijakan Dividen (X3) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) sebesar 83% dan sebesar 17% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

R-squared	0.862570
Adjusted R-squared	0.831581
S.E. of regression	0.447735
Sum squared resid	20.44756
Log likelihood	-64.22590
F-statistic	27.83464
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 8 hasil uji F menunjukkan nilai Prob (*F-Statistic*) pada penelitian ini sebesar 0.000000 < 0.05 artinya secara simultan variabel *financial leverage*, keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh bersama-sama terhadap harga saham.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.947866	0.123568	56.22704	0.0000
X1_DER	-0.166285	0.070368	-2.363084	0.0200

X2_PER	1.47E-05	0.000112	0.131167	0.8959
X3_DPR	0.021813	0.023029	0.947199	0.3458

Berdasarkan tabel 9 hasil uji t menunjukkan *Financial Leverage* mencatat jumlah *t-statistic* -2.363084 dengan probabilitas 0.0200 yang menandakan bahwa variabel *Financial Leverage* berkontribusi secara negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sementara, Keputusan Investasi mencatat jumlah *t-statistic* 0.131167 dengan probabilitas 0.8959 dan Kebijakan Dividen mencatat jumlah *t-statistic* 0.947199 dengan probabilitas 0.3458 yang menandakan 2 variabel tersebut tidak menimbulkan dampak yang berarti pada Harga Saham.

1. Berdasarkan hasil uji t *Financial Leverage* (DER) mencatat jumlah *t-statistic* -2.363084 dengan probabilitas 0.0200, yang artinya berpengaruh signifikan secara negatif terhadap harga saham.
2. Berdasarkan hasil uji t Keputusan Investasi (PER) mencatat jumlah *t-statistic* 0.131167 dengan probabilitas 0.8959, yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Berdasarkan hasil uji t Kebijakan Dividen (DPR) mencatat jumlah *t-statistic* 0.947199 dengan probabilitas 0.3458, yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham..

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Financial Leverage*, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024, dapat ditarik hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut: *Financial Leverage*, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Leverage* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pembiayaan utang untuk mendanai proyek infrastruktur berskala besar, Keputusan Investasi (PER) menunjukkan ekspektasi pasar terhadap keberhasilan investasi proyek dalam menghasilkan arus kas jangka panjang, sementara Kebijakan Dividen (DPR) menggambarkan kemampuan perusahaan menjaga keseimbangan antara kebutuhan pendanaan proyek dan komitmen pembayaran dividen. Interaksi ketiga variabel tersebut membentuk sinyal komprehensif mengenai risiko, prospek, dan stabilitas keuangan perusahaan infrastruktur yang secara bersama-sama menentukan pergerakan harga saham. *Financial Leverage* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang dipersepsikan investor sebagai peningkatan risiko keuangan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik sektor infrastruktur yang bersifat padat modal, berjangka panjang, dan memiliki periode pengembalian investasi yang relatif lama, sehingga tingginya DER meningkatkan beban bunga serta risiko tekanan arus kas sebelum proyek menghasilkan pendapatan. Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi laba yang tercermin dalam PER belum tentu dapat direalisasikan dalam jangka pendek akibat sifat proyek yang berjangka panjang pada perusahaan sektor infrastruktur. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor pada sektor infrastruktur lebih memprioritaskan pemanfaatan laba dan keberhasilan proyek jangka panjang dibandingkan besarnya dividen yang dibagikan.

Referensi

- [1] H. Sianturi dan A. A. B. S. Wibowo, "PENGARUH ARUS KAS OPERASI, LABA BERSIH, UKURAN PERUSAHAAN DAN PRICE BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, vol. 7, no. 1, hlm. 32–43, 2022, doi: 10.54964.
- [2] A. Afandi, D. Amendy, dan D. Novianti, "Pengaruh Indikator Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Kemampuan Menghasilkan Laba terhadap Kinerja Saham," vol. 10, no. 2, hlm. 323–334, 2023.
- [3] Dr. H. Suratman, *Aspek Hukum Pasar Modal*. 2020.
- [4] P. Yani, N. Asmilia, S. Hanah, dan L. Sugiyarti, "DAMPAK SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 HARGA SAHAM PERUSAHAAN PARIWISATA, HOTEL DAN RESTORAN," *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, vol. 5, no. 1, 2023, doi: [http://dx.doi.org/10.21927/ijma.2024.5\(1\).26-33](http://dx.doi.org/10.21927/ijma.2024.5(1).26-33).
- [5] M. A. Hapsari, "Jokowi: Infrastruktur Kunci Datangnya Investasi," <https://investor.id/business/368730/jokowi-infrastruktur-kunci-datangnya-investasi>.
- [6] H. A. A. Rohim, "Pembangunan Infrastruktur Dorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," https://www.setneg.go.id/baca/index/pembangunan_infrastruktur_dorong_pertumbuhan_ekonomi_indonesia.
- [7] J. Alamsah dan A. E. Adi, "Pengaruh Financial Leverage Terhadap Harga Saham Syariah dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, vol. 3, no. 4, hlm. 802–813, 2022, doi: 10.36418/jiss.v2i5.298.

- [8] B. G. Siregar, "PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, vol. 4, hlm. 114–124, 2020, [Daring]. Tersedia pada: www.idx.com
- [9] H. F. Rahmani, "PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), PRICE EARNING RATIO (PER), EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM," *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 4, no. 1, hlm. 963–978, 2019.
- [10] V. G. Warouw, R. I. J. Pangkey, dan F. Nikolas, "Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bei Periode 2016-2018," vol. 3, 2020.
- [11] I. Dekrijanti, M. Bawono, I. W. Moelyono, dan Y. V. Yudiana, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Mutiara Madani*, vol. 11, no. 1, hlm. 33–42, 2023.
- [12] I. L. Puspita, M. Luthfi, L. Wuryanti, dan R. Sari, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kinerja Keuangan, Inflasi, Nilai Tukar Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018," *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, vol. 11, 2022.
- [13] A. T. Ardiansyah, A. A. Yusuf, dan L. D. Martika, "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM," vol. 1, no. 1, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>
- [14] S. Levina dan E. S. Dermawan, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, vol. 1, no. 2, hlm. 381–389, 2019.
- [15] Misnawati dan D. K. Praningrum, "PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021) Misnawati," 2023.